

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Dividen

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba yang ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Dividen adalah pendapatan yang diperoleh setiap periode selama saham masih dimiliki. *Capital gain* adalah pendapatan yang diperoleh karena harga jual saham lebih tinggi dari pada harga beli. Pembagian dividen merupakan suatu hal yang dinantikan pemegang saham. Pembagiannya dapat dilakukan secara kuartal maupun tahunan, tergantung kebijakan yang telah ditetapkan oleh masing-masing perusahaan.

Menurut Dicki Hartanto, (2014: 172) Dividen adalah hasil keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan, hingga berapapun jumlah yang dimiliki oleh pemegang saham akan diberi dividen sesuai dengan pembagian keuntungan per lembar saham.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dividen dibagikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend* atau *dividen payout ratio* dimana semakin tinggi *dividen payout ratio* yang ditetapkan perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali didalam perusahaan. Hal ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Apabila dividen tidak dibagikan, bisa jadi investor mempersepsikan bahwa perusahaan kekurangan dana, yang menyebabkan harga saham akan turun.

Menurut Baridwan dalam Dicki Hartanto, (2014: 173) bentuk-bentuk dividen yang dibagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Dividen kas (dividen tunai). Dividen ini merupakan dividen yang paling umum dibagikan oleh perusahaan, dimana pembayarannya dilakukan setahun sekali. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar dapat membayar dividen ini:
 1. Laba yang ditahan harus mencukupi
 2. Kas yang memadai
 3. Tindakan formal dari dewan komisaris
- b. Dividen aktiva selain kas (*Property Dividend*). Dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva selain kas disebut *property dividend*. Aktiva yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lainnya yang dimiliki perusahaan ataupun barang dagangan.

- c. Dividen utang (*Script Dividend*). Dividen utang adalah janji yang tertulis untuk membayar jumlah tertentu diwaktu yang akan datang.
- d. Dividen likuidasi. Dividen likuidasi adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal.
- e. Dividen saham. Dividen saham adalah pembagian tambahan saham tanpa dipungut pembayaran kepada para pemegang saham sebanding dengan saham yang dimilikinya.

2.2 KEBIJAKAN DEVIDEN

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati, (2010: 64) kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagai keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*. *Capital gains* adalah keuntungan modal yang akan diperoleh pemegang saham jika menginvestasikan kembali pendapatannya dalam jangka panjang.

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio*, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana internal perusahaan.

Kebijakan dividen mencakup mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Salah satu komponen penting dalam kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*), yang menunjukkan jumlah dividen per saham (*dividen per share = DPS*), relative terhadap pendapatan per saham (*Earning Per Share = EPS*), atau jumlah dividen kas relatif terhadap laba setelah pajak (*Earning after Tax = EAT*) yang tersedia untuk pemegang saham biasa.

Menurut Kamaruddin Ahmad, (1996: 170), kebijakan dividen dapat diartikan secara umum sebagai pembayaran laba perusahaan pemegang sahamnya. Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan, yaitu dengan mempertimbangkan apakah pembayaran dividen akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Suad Husnan, kebijakan dividen dapat diartikan:

- a. Apakah laba yang diperoleh seharusnya dibagikan atau tidak.
- b. Apakah laba sebaiknya dibagi dengan konsekuensi harus mengeluarkan saham baru, ataukah tidak perlu dibagi sehingga tidak perlu mengeluarkan saham baru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 KEBIJAKAN PEMBERIAN DIVIDEN

Ada beberapa bentuk pemberian dividen secara tunai atau *cash dividend* yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Adapun bentuk kebijakan dividen tersebut adalah (Sutrisno, 2012 : 268) :

1. Kebijakan pemberian dividen stabil

Kebijakan pemberian dividen yang stabil artinya akan diberikan secara tetap perlembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian bila laba yang diperoleh meningkat dan peningkatannya stabil, maka dividen juga akan ditingkatkan untuk selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun.

2. Kebijakan dividen yang meningkat

Dengan kebijakan ini, perusahaan akan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.

3. Kebijakan dividen dengan ratio yang konstan

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

4. Kebijakan pemberian dividen regular yang rendah ditambah ekstra.

Kebijakan ini akan membuat perusahaan memberikan pembayaran per lembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambah dengan ekstra dividen bila keuntungannya mencapai jumlah tertentu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Macam-Macam Kebijakan Dividen

1. Dividen Saham (*Stock Dividend*)

Menurut I Made Sudana(2011: 172), Dividen saham adalah pembayaran dividen berupa saham kepada pemegang saham. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan, dividen saham tidak lebih dari rekapitalisasi perusahaan. Artinya pembagian dividen saham tidak akan mengubah jumlah modal perusahaan, tetapi hanya terjadi perubahan pada struktur modal.

Stock dividen adalah pembagian dividen dalam bentuk saham, biasanya dinyatakan dalam suatu persentase tertentu dari jumlah saham yang beredar. *Stock dividend* mengakibatkan kapitalisasi laba yang ditahan sehingga komposisi modal sendiri dari suatu perusahaan akan berubah.(Abdul Halim, 2007:97)

Menurut Kamaruddin Ahmad (1996: 173) dividen saham sebagai ganti dari dividen tunai, yaitu mengeluarkan lembar saham tambahan bagi pemegang sahamnya. Peristiwa ini dilakukan jika posisi kas perusahaan atau likuiditas diperlukan jika posisi kas perusahaan atau likuiditas diperlukan oleh perusahaan.

Investor dalam hal ini akan lebih banyak saham tetapi laba per lembar saham lebih rendah. Proporsi pemilikan investor tidak mengalami perubahan.

2. Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Melakukan pemecahan, yaitu menambah jumlah saham dengan cara menambah jumlah saham dengan cara mengurangi nilai nominalnya.(Kamaruddin Ahmad, 1996: 174).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut I Made sudana (2011: 173) Pemecahan saham merupakan tindakan perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar dengan cara memecah satu saham menjadi dua saham atau lebih yang diikuti dengan penurunan nilai nominal secara proporsional.

Menurut Abdul Halim (2007: 98) *Stock split* (pemecahan saham) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan perubahan jumlah saham yang beredar, sesuai dengan faktor pemecahannya (*split factor*) perusahaan melakukan *stock split* karena harga sahamnya dinilai teralalu tinggi (*overvalued*). Harga saham yang *overvalued* menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham trsebut menjadi menurun. Melalui *stock split*, diharapkan harga saham perubahan saham terjadi pada kisaran tertentu yang dianggap optimal, pada akhirnya saham perusahaan lebihaktif diperdagangkan.

3. Pembelian Kembali Saham (Repurchase Of Stock)

Menurut I Made Sudana (2011: 174) pembelian kembali saham merupakan bagian dari keputusan dividen. Keputusan ini diambil apabila perusahaan mempunyai kelebihan kas, namun tidak ada peluang investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan dana yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen atau untuk membeli kembali saham yang beredar.

Apabila tidak ada pajak dan biaya transaksi, kedua alternative tersebut secara teori tidak ada bedanya bagi pemegang saham. Dengan pembelian saham, jumlah saham yang beredar akan berkurang sehingga akan meningkatkan pendapatan per saham (EPS) dan pada akhirnya akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong terjadinya peningkatan harga saham. Secara teori capital gain yang diperoleh dari pembelian saham kembali sama dengan dividen yang dibayarkan apabila tidak ada pembelian saham.

Menurut Abdul halim (2007: 100), *repurchase of stock* merupakan bagian dari kebijakan dividen apabila perusahaan mempunyai dana yang melebihi kebutuhan investasi sekarang dan dapat diramalkan dimasa mendatang. Jika sebagian saham yang beredar dibeli kembali oleh perusahaan yang bersangkutan, maka jumlah saham yang beredar akan menjadi lebih sedikit. Ini akan meningkatkan pendapatan per lembar saham, asalkan pembelian kembali tersebut tidak berpengaruh pada laba perusahaan. Kenaikan pendapatan per lembar saham ini akan meningkatkan harga saham di pasar.

Repurchase of stock dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

1. **Tender offer.** Perusahaan membeli kembali saham dari pemegang saham melalui penawaran resmi, dengan harga (biasanya) melebihi harga pasar. Pemegang saham yang setuju dengan harga yang ditawarkan perusahaan akan mengumpulkan sahamnya untuk dijual kepada perusahaan.
2. **Negotiated basis.** Perusahaan membeli kembali saham dari pemegang saham melalui beberapa pemegang saham besar (*major stockholder*)
3. **Open market repurchase.** Perusahaan membeli kembali saham dari pemegang saham dari pemegang saham melalui pasar modal, dalam hal ini pialang atau *broker* yang membantunya. Sebagai imbalannya, perusahaan memberikan *fee* sebesar persentase tertentu.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010: 86) ada tiga teori kebijakan dividen yaitu:

- 1. Dividen irrelevance theory.** Menurut Modigliani dan Miller (MM) nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya rasio pembayaran dividen tapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan.
- 2. Bird-in-the-hand.** Teori ini dikemukakan **dikemukakan** oleh Gordon dan Lintner yang menganggap dividen yang diterima merupakan sesuatu yang sudah pasti ditangan sehingga memiliki resiko yang lebih rendah dibanding capital gains.
- 3. Tax preference.** Teori ini menyatakan bahwa investor lebih menyukai perusahaan yang menahan sebagian perusahaan yang menahan sebagian besar labanya karena pendapatan dividen dikenai pajak yang lebih tinggi dibanding *capital gains* dan ini dapat mengakibatkan *negative wealth* bagi pemegang saham.

Dalam penelitian ini digunakan rasio *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak investasi, tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial*, karena memperkecil laba ditahan. Namun sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat. (Parica dkk, 2013)

$$\text{Dividend payout ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba persaham}}$$

2.6 Dividen Menurut Pandangan Islam

Dalam syariah Islam, dividen disebut dengan nisbah (bagi hasil) yang merupakan salah satu bentuk bagi hasil musyarakah dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Disebut sebagai musyarakah karena didalamnya terdapat beberapa (banyak) pemegang saham. Bagi hasil tersebut tidak bisa ditetapkan nilainya pada awal kontrak, akan tetapi pada saat keuntungan riil telah diperoleh oleh perusahaan. Keuntungan dalam bagi hasil selalu berbanding lurus dengan tingkat risiko. Dalam bagi hasil, kedua belah pihak yang terikat kontrak tidak boleh membebankan keuntungan maupun kerugian hanya pada satu pihak saja. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan, maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang harus ditanggung (dihadapi), begitu pula sebaliknya. Dividen adalah hasil keuntungan yang diperoleh para pemegang saham sejumlah dengan saham yang dimiliki. Sebagian umat islam menganggap bahwa jual-beli saham dipasar modal adalah halal, sementara sebagian lainnya menganggap haram karena termasuk spekulasi atau judi untuk memperoleh pengembalian keuntungan dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

Al-Quran dengan tegas melarang aktivitas penimbunan terhadap harta yang dimiliki (Sutedi, 2011) seperti yang dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 34 yang artinya:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih “(QS. At-Taubah: 34).

2.7 Pengertian *Leverage*

Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. *Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap.

Leverage dibagi dalam dua macam yaitu: *leverage* operasi atau *operating leverage* dan *leverage* finansial atau *financial leverage*. Perusahaan menggunakan *leverage* operasi dan finansial dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar dari pada biaya asset dan sumber dananya. Dengan demikian akan meningkatkan keuntungannya bagi para pemegang saham.

Leverage operasi adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap berupa penyusutan. Penggunaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

leverage operasi oleh perusahaan diharapkan agar penghasilan yang diperoleh atas penggunaan aktiva tetap tersebut cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan *Leverage financial merupakan* penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap ini diharapkan penghasilan yang diperoleh lebih besar dibanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Jenis rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. Menurut Sutrisno (2012: 218) Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *debt to equity ratio* nya maksimal 100%. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.8 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Pengertian profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:75) adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).

Sedangkan pengertian profitabilitas menurut S. Munawir (2004:152) mengemukakan bahwa profitabilitas (*Profitability*) atau Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

a. Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

b. Manfaat Profitabilitas

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset*. ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajamen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Sutrisno, (2012:222) Return on asset juga sering disebut sebagai *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan peusahaan dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.9 Pengertian Likuiditas

Menurut Brigham and Houston, (2009: 95), aktiva liquid adalah aktiva yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat tanpa harus terlalu jauh menurunkan harga aktiva tersebut. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lainnya.

Munawir (2004;31) mengemukakan defenisi likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus ssegera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.

Sedangkan menurut Samsudin (2011;41), dalam bukunya menyatakan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancer yang tersedia.

Sementara menurut Riyanto (2013;25), mengemukakan bahwa masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

Menurut Sutrisno (2012: 215) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas semakin percaya kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas , surat berharga, piutang, dan persediaan. Dengan demikian untuk menghitung besarnya likuiditas bisa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

a. Faktor-Faktor Yang Menentukan Likuiditas

Menurut Riyanto (2013;32), faktor-faktor yang diperhatikan dalam menentukan likuiditas dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

1) Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang

Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Jikalau makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh karena itu rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta yang tetap meningkat.

2) Volume kegiatan perusahaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut sudahh dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dana jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukann agar rasio dapat dipertahankan.

3) Pengendalian harta lancar

Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun denga tajam, kecuali disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya ialah bahwa pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

b. Pengukuran Tingkat Likuiditas

Untuk dapat mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dipergunakan analisis rasio likuiditas. Menurut Brigham & Hustom (2001;103) mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini digunakan rasio likuiditasnya adalah current ratio. Menurut Sutrisno, (2012:216) Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Current ratio Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. (Kasmir, 2010: 111).

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian berkaitan dengan ROA, DER, CR dan Dividen Payout Ratio sudah banyak dilakukan, diantaranya seperti yang tertera pada tabel 2.1 berikut :

Tabel : 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Darminto / 2008 (JURNAL ILMU- ILMU	Pengaruh Profitabilita s, Likuiditas, Struktur	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Struktur Modal (X3),	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, struktur modal dan struktur kepemilikan saham secara simultan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	SOSIAL (<i>Social Sciences</i>) VOL. 20 - NO. 2 Agustus 2008)	Modal dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen	Struktur Kepemilikan (X4), dan Kebijakan Dividen (Y)	berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara parsial variabel profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan, sedangkan variabel likuiditas dan struktur kepemilikan saham berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.
2	Tita Deitiana/ 2009 (Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.11, No. 1, April 2009, Hlm 57-64)	Faktor- Faktor yang Mempengaruh uhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1), <i>Earning Per Share</i> (X2), <i>Price earning Ratio</i> (X3), <i>Return On Asset</i> (X4), <i>Current Ratio</i> (X5), <i>Net Profit Margin</i> (X6), <i>Inventory Turnover</i> (X7), <i>Return On Equity</i> (X8), Kebijakan Pembayaran Kas (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Eaaqrning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Variabel <i>Debt to Equity Rtio</i> , <i>Return on Asset</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Inventory Turnover</i> , dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
3	Junaedi Jauwanto Halim / 2013 (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universita s Surabaya Vol. 2 No. 2 (2013))	Faktor- faktor yang mempengaruh uhi kebijakan dividen Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada sektor industri barang konsumsi periode 2008-2011	Pertumbuhan perusahaan (X1), Risiko Pasar (X2), Profitabilitas (X3), <i>Investment Opportunity Set</i> (X4), <i>Dividend Payout Ratio</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2008-2011; pertumbuhan, risiko, profitabilitas, dan kesempatan investasi secara serempak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Secara parsial, hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.	Aggy Eka Ressay, Anis Chariri /2013 (Diponegoro Journal of Accounting Vol.2 No.4 2013)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan dividen di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas (X_1), Arus Kas (X_2), Uluran perusahaan (X_3), pertumbuhan Perusahaan (X_4), dan Kebijakan Hutang (X_5), serta Dividen (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif terhadap kebijakan dividen. Sementara arus kas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan utang tidak berdampak pada kebijakan dividen.
5	Ahmad Sandy/ 2013 (Jurnal ilmu dan riset akuntansi Vol.1 No.4 januari 2013)	Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan otomotif	PM (X_1), ROA(X_2), ROE (X_3), CR(X_4), QR(X_5) dan Kebijakan dividen kas (Y)	Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa secara parsial hanya <i>return on assets</i> (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen kas, sedangkan empat rasio lainnya yaitu <i>profit margin</i> (PM), <i>return on equity</i> (ROE), <i>current ratio</i> (CR) dan <i>quick ratio</i> (QR) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden kas.
6	Dian Masita Dewi/2016 (jurnal bisnis dan ekonomi Vol.23, No. 1 Maret 2016)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.	Likuiditas (X_1), <i>Leverage</i> (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), Kebijakan Dividen Tunai melalui Profitabilitas (Y)	Kesimpulan dari penelitian ini bahwa jumlah <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terbukti mampu mempengaruhi <i>profitabilitas</i> rendah. Perusahaan yang memiliki <i>profitabilitas</i> yang besar tidak selalu memberikan <i>dividen</i> yang tinggi. Saran bagi <i>investor</i> yang ingin <i>dividen</i> tinggi harus memilih perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah. Untuk perusahaan harus memenuhi mereka keuangan diisi dengan modal sendiri.
7	Pujianti/ 2015	Faktor-faktor yang	Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian ini adalah kepemilikan manajerial

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	(Jurnal Nominal, Vol.IV, No.1, 2015)	mempengaruhi kebijakan dividen pada sector industri barang konsumsi	(X_1), kepemilikan institusional (X_2), kesempatan investasi(X_3), dan Kebijakan Dividen (Y).	berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, kesempatan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen, likuiditas mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen, likuiditas tidak mampu memoderasi kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kesempatan investasi berpengaruh bersama-sama terhadap kebijakan dividen.
8	Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni/ 2015 (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 10,2015.)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	CR (X_1), DER (X_2), TA(X_3), ROA(X_4) dan Kebijakan Dividen (Y)	Hasil penelitian Likuiditas (CR), <i>Leverage</i> (DER), <i>Growth</i> (TA) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan maufaktur di Bursa Efek Indonesia ,saran yang dapat disampaikan bagi pihak investor yang akan menginvestasikan dananya disarankan untuk lebih cermat dalam menganalisa dan memperhatikan kinerja perusahaan sehingga tidak terpengaruh oleh peningkatan pembayaran dividen yang semu.
9	Lisa Marlina	Analisis Pengaruh	CP (X_1), DER (X_2), ROA	Berdasarkan hasil uji simultan CP, DER, dan ROA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	dan Clara Danica/ 2009 (Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 2, nomor 1, januari 2009)	<i>Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset terhadap Dividend Payout Ratio</i>	(X3), dan DPR (Y)	berpengaruh secara signifikan terhadap DPR, variabel CP dan ROA secara parsial berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap DER.
10	Michell Suharli /2007, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol.9, no.1, mei 2007)	Pengaruh <i>Profitability dan Investment opportunity</i> terhadap Kebijakan Dividen Tunai dan Likuiditas sebagai variabel penguat	Return on Investment (X1), Current Ratio (X2), dan jumlah pembagian dividen (Y) diperkuat oleh Likuiditas Perusahaan.	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas dapat digunakan sebagai variabel penguat (variabel moderator) karena memberikan hasil yang signifikan pada $\alpha = 0.10$ dalam mempengaruhi profitabilitas dan kesempatan investasi, tetapi dari kedua variabel independen hanya profitabilitas yang dapat mempengaruhi kebijakan jumlah pembagian dividen perusahaan. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan jumlah pembagian dividen perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan diperkuat oleh likuiditas perusahaan.

Sumber: Berbagai Jurnal

2.11 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

(Sugiyono:2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

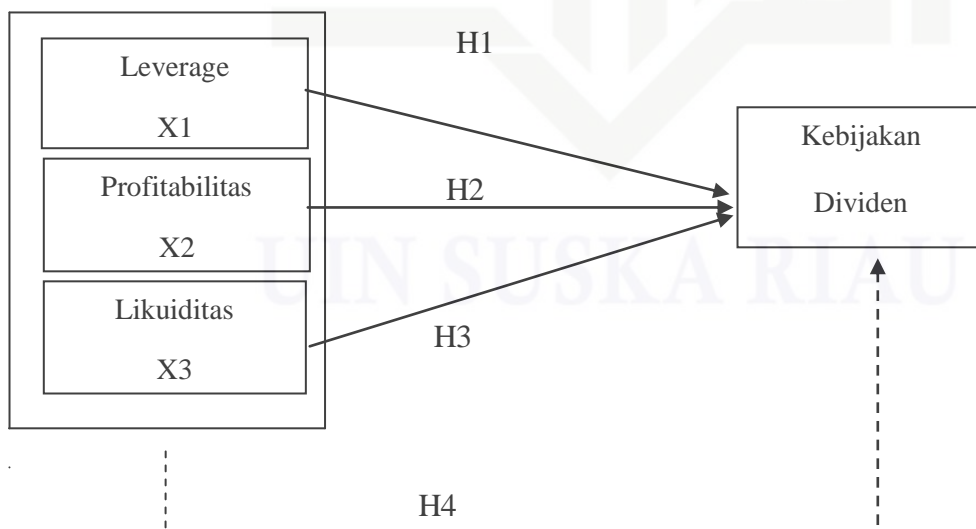
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- H₁ = Diduga terdapat Pengaruh Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
- H₂ = Diduga Terdapat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
- H₃ = Diduga Terdapat Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
- H₄ = Diduga Terdapat Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

2.12 Kerangka Pemikiran

Berikut ini dapat digambarkan kerangka pemikiran yang dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini. Kerangka tersebut merupakan dasar pemikiran dalam melakukan analisis pada penelitian ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.13 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (*dependend variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2013: 59). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebijakan Dividen (DPR).

2. Variabel bebas (*Independend Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen /terikat (Sugiono, 2013: 59). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *leverage*(DER), Profitabilitas(ROA), dan likuiditas(CR) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.